

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta menunjang keberhasilan mempelajari semua bidang studi. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ialah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, keempat keterampilan tersebut mendapat posisi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Dengan demikian, dapat disimpulkan keterampilan berbahasa seharusnya dikuasai siswa sejak dini yaitu pada usia Sekolah Dasar (SD) karena pada usia ini adalah usia perkembangan potensial bagi manusia pada umumnya.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Dalam BSNP (2006, hlm.317) dijelaskan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional,
- 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan
- 6) menghargai dan mengembangkansastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan membaca dan menulis dapat diajarkan secara terpadu. Kedua aspek keterampilan berbahasa ini memiliki kaitan yang erat. Tanpa membaca, kegiatan menulis akan kekurangan ide. Begitu pula sebaliknya, tanpa menulis maka pencapaian membaca kurang terukur. Oleh karena itu, kegiatan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat diintegrasikan.

Guna memperoleh informasi, pembaca akan menggunakan strategi berupa keterampilan menangani teks itu sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pembaca. Pembelajaran membaca pemahaman di SD melalui mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pentingnya membaca untuk menggali informasi harus disertai dengan keterampilan membaca yang baik sehingga membaca menjadi efektif bagi peserta didik. Dengan demikian, membaca yang perlu dijadikan perhatian adalah hal-hal penting berkenaan dengan informasi yang terdapat dalam bacaan yang dibacanya sebab tidak semua kata dalam bacaan merupakan hal penting yang harus diingat dan dipahami. Siswa harus memaknai bacaan yang telah dibaca sehingga informasi yang diperoleh dapat berguna bagi peserta didik. Keterampilan membaca tidak dapat dipisahkan dari pemahaman terhadap bacaan sehingga apa yang dibaca harus bermakna. Keterampilan pemahaman terhadap bacaan tersebut perlu diketahui dan dipahami sehingga dapat semakin meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Tujuan membaca di SD adalah agar siswa dapat memahami isi yang disampaikan melalui teks bacaan. Dengan kata lain, siswa mampu menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan. Dalam memahami suatu teks bacaan seperti cerita pendek atau cerpen, siswa harus dapat menentukan unsur cerita terkait dengan latar/tempat, waktu, tokoh, tema serta berbagai peristiwa yang terkandung dalam bacaan. Namun pada kenyataannya, siswa masih mengalami banyak kesulitan dalam memahami bahan bacaan tersebut sehingga informasi yang terdapat dalam bacaan belum dijawab dengan benar serta belum dimaknai isinya dengan baik oleh siswa.

Membaca dapat dipelajari secara terpadu dengan kegiatan menulis agar hasil belajar keduanya dapat saling mendukung. Menulis merupakan bagian

integral dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulisnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuannya. Keterampilan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus menerus.

Sebagaimana dipahami bersama bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Keterampilan ini dapat dicapai dengan banyak pelatihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis. Oleh karena itu, peranan guru sangat menentukan. Guru SD harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan kompetensi yang ingin dikuasai siswa. Metode mengajar, media pembelajaran maupun strategi belajar mengajar yang dipilih harus bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tujuan pengajaran menulis tentu mengharapkan siswa memiliki keterampilan atau kemahiran dalam menulis. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. “Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara” (Nurgiyantoro, 2010, hlm. 422).

Pada kenyataannya, pembelajaran menulis di Sekolah Dasar masih memiliki banyak masalah. Salah satu masalah tersebut adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Salah satu faktor yang dominan adalah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis. Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan dan bahkan dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru sebab

selama siswa menulis guru bisa bersantai di dalam ruang kelas bahkan meninggalkan ruang kelas untuk berbicara dengan guru lain di ruang guru. Selain itu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis di SD agar siswa mampu memahami dan mengungkapkan apa saja yang mereka tangkap, gagasan, pendapat, pesan serta perasaan mereka dalam bentuk tertulis.

Kompetensi yang harus dicapai siswa SD pada keterampilan berbahasa khususnya menulis adalah siswa dapat menuliskan karangan narasi berdasarkan pengalamannya. Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang Sekolah Dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi. Kemampuan menulis narasi dapat dikuasai oleh siswa melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur sehingga siswa lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu, kemampuan menulis harus ditingkatkan mulai dari SD. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang dan tidak berkembang. Dalam menulis paragraf narasi siswa harus memperhatikan aspek ruang lingkup isi, organisasi dan tampilan isi, aspek gaya dan ketepatan kata/kalimat yang digunakan, aspek gramatikal serta aspek ejaan. Aspek-aspek tersebut yang menjadi acuan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SD. Dengan demikian, dalam mengembangkan keterampilan menulis tersebut dibutuhkan suatu cara atau metode yang tepat dilakukan oleh guru.

Dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu dapat digunakan beberapa model pembelajaran di antaranya *Direct Reading Activity (DRA)*, *Know What You Learn (KWL)*, *Think Talk Write (TTW)*, dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Pada penelitian ini digunakan Model Pembelajaran CIRC. Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu bagian dari *cooperative learning* yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya. Tujuan utama dari para pengembang program CIRC terhadap pembelajaran bahasa adalah mengkondisikan siswa belajar memahami suatu bahan bacaan kemudian

menulis dari suatu bahan bacaan tersebut secara kooperatif dan kolaboratif. Dengan demikian, CIRC dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan memahami suatu bacaan dan membantu menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan berupa paragraf-paragraf terkait dengan hasil kegiatan siswa memahami bacaan yang telah dibacanya.

Sejalan dengan berbagai hal yang telah dipaparkan di atas mengenai keterampilan membaca dan menulis, Iskandarwassid dan Sunendar (2013, hlm.245) mengemukakan bahwa:

fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Negara maju ditandai oleh telah berkembangnya budaya baca. Negara-negara yang masyarakatnya sangat maju dan kuat, misalnya, Negara Amerika, Jepang, Australia, Prancis, dan sebagainya, dalam diri masyarakatnya sudah tertanam kebiasaan membaca yang tinggi. Sementara itu, masyarakat di negara-negara berkembang ditandai oleh rendahnya kemampuan baca serta budaya baca yang belum tertanam baik.

Meskipun membaca merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan modern, tetapi kondisi di lapangan menunjukkan hal lain. Hal tersebut di dukung penilaian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa Negara Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan membaca yang rendah. “Kemampuan membaca pemahaman hasil penilaian PISA tahun 2009 terhadap siswa Indonesia menunjukkan hasil berkategori rendah yaitu sebesar 402. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke-57 dari 65 negara yang dinilai”(OECD, 2010, hlm. 56). Penelitian terhadap kemampuan membaca pemahaman juga dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) adalah studi literasi membaca yang dirancang untuk mengetahui kemampuan peserta didik sekolah dasar dalam memahami bermacam ragam bacaan. Penelitian yang dilakukan oleh PIRLS pada tahun 2011 terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar menunjukkan hal yang sama yakni Indonesia merupakan Negara dengan tingkat kemampuan membaca yang rendah yaitu menempati urutan 43 dari 46 negara. Berdasarkan data PIRLS diperoleh informasi bahwa skor kemampuan membaca peserta didik Indonesia hanya mencapai 428 dan masih dibawah rerata internasional PIRLS *scale centerpoint* yang mencapai 500.

Hasil tes yang dilakukan di Indonesia oleh dua proyek Bank Dunia yaitu *Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP)* dan *Basic Education Projects (BEP)* bahwa:

hanya 16% anak menulis tanpa kesalahan ejaan dan 52% anak bisa menulis dengan ejaan yang baik, sementara lebih dari 30% dari kasus menulis dengan kesalahan ejaan yang parah atau sangat parah. 58% siswa menulis lebih dari setengah halaman dan 44% siswa isi tulisannya yang dinilai baik yaitu gagasannya diungkapkan secara jelas dengan urutan yang logis (Munawaroh, 2013, hlm. 465).

Sehubungan dengan hal di atas, maka proses pembelajaran di SD khususnya pembelajaran membaca dan menulis agar mendapat perhatian khusus. Selain itu untuk mengajarkan kegiatan membaca dan menulis harus memilih bahan bacaan yang familiar dengan dunia anak-anak sehingga siswa tidak merasa bosan. Dengan demikian, siswa akan merasakan makna dari pembelajaran serta mampu mengingat apa yang dipelajari lebih lama. Namun dalam kenyataannya, proses pembelajaran membaca dan menulis di sekolah-sekolah belum dapat berlangsung sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis pada siswa yaitu pembelajaran berlangsung monoton dari awal hingga akhir pelajaran, siswa terlihat tidak antusias mengikuti pelajaran, kurangnya interaksi antar siswa selama pembelajaran berlangsung, dan pelaksanaan pembelajaran masih menitikberatkan pada aktivitas guru. Hal-hal tersebut nantinya pasti akan berdampak pada kemampuan anak dalam membaca dan menulis secara keseluruhan. Akibat dari masalah tersebut, kemampuan membaca dan menulis siswa masih rendah dan tingkat pencapaian belajar siswa dalam membaca dan menulis belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya keterampilan membaca pemahaman serta menulis paragraf narasi di Sekolah Dasar. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu kiranya merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk penggunaan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada kegiatan bekerja dalam kelompok dan terdapat kegiatan yang menyenangkan bagi siswa di dalamnya. Oleh karena itu peneliti mencoba memahami

permasalahan yang terjadi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Berbagai pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran telah peneliti analisis serta membaca referensi hasil dari penelitian para peneliti yang lain. Telah banyak tindakan yang diterapkan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis paragraf narasi seperti *Directed Reading Activity (DRA)*, *Generating Interaction between Schemata and Text (GIST)*, *Think Pair Share (TPS)*, *Discovery Learning (DL)*, dan *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Hasil dari telaah tersebut membuat peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena model CIRC dianggap dapat menyelesaikan masalah mengenai pembelajaran membaca dan menulis secara terpadu.

Pemaparan di atas diperkuat oleh hasil penelitian Rosmiati (2014), yakni kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat pada tiap siklusnya. Perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa, pada kondisi awal nilai rata-rata mencapai 55,56, pada siklus I 71,39 dan pada siklus II 78,4. Dengan demikian, penggunaan Strategi CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman sebagai salah satu solusi meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian Rahman (2013) menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC dalam pembelajaran menulis kalimat siswa kelas IV sekolah dasar dapat mengembangkan kemampuan menulis dalam dimensi kualitas dan lingkup isi dari kategori rata-rata *baik* (prates) menjadi kategori rata-rata *baik sekali* (pascates), organisasi dan tampilan isi dari kategori *kurang* (prates) menjadi kategori rata-rata *baik sekali* (pascates), gaya dan ketepatan dari kategori rata-rata *kurang sekali* (prates) menjadi kategori *baik sekali* (pascates), gramatikal dari kategori rata-rata *kurang sekali* menjadi kategori rata-rata *baik sekali* (pascates) serta ejaan dari kategori rata-rata *kurang sekali* menjadi kategori rata-rata *baik sekali* (pascates).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keterampilan membaca pemahaman dan menulis paragraf narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Dalam

Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman dan Menulis Paragraf Narasi”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) memberikan perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman dan menulis paragraf narasi siswa Sekolah Dasar”. Dari rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar dalam memahami unsur-unsur cerita antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CIRC dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis paragraf narasi siswa Sekolah Dasar dalam aspek ruang lingkup isi, organisasi dan tampilan isi, aspek gaya dan ketepatan kata/kalimat yang digunakan, aspek gramatikal, serta aspek ejaan antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CIRC dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk.

1. Mendeskripsikan perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dalam memahami unsur-unsur cerita antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CIRC dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.
2. Mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis paragraf narasi siswa sekolah dasar dalam aspek ruang lingkup isi, organisasi dan tampilan isi, aspek gaya dan ketepatan kata/kalimat yang digunakan, aspek gramatikal,

serta aspek ejaan antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CIRC dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai perbedaan keterampilan membaca pemahaman dan menulis paragraf narasi siswa sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran CIRC.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca dan menulis.
- b. Bahan referensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis paragraf narasi siswa sekolah dasar.
- c. Menambah wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran CIRC yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

E. Struktur Organisasi Tesis

Penulisan tesis ini dimulai dari bab I pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Pada bab 2 terdiri dari kajian pustaka yang membahas secara teoritis hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu keterampilan membaca (pengertian, tujuan, jenis-jenis membaca), hakikat membaca pemahaman, taksonomi tes membaca, keterampilan menulis (pengertian, fungsi, tujuan, manfaat dan jenis-jenis menulis), menulis paragraf narasi, model pembelajaran CIRC dan konvensional. Bab 3 mengenai metode penelitian berisi penjabaran tentang desain penelitian, partisipan serta populasi/sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab 4 adalah temuan dan pembahasan terdiri dari penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan

permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab 5 merupakan simpulan dan saran. Daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang merupakan penunjang dari penelitian ini.